

MODEL PENCEGAHAN KEJAHATAN NARKOTIKA BERBASIS KAMPUS BAGI MAHASISWA UNTUK PENCEGAHAN NARKOTIKA DI SUMATERA UTARA

Nelvitia Purba¹ Iwan Setyawan²
^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Purba.nelvitia@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan Narkotika merupakan bahaya yang dapat menghambat kemajuan bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan di setiap sektor kehidupan. Dimana kita ketahui bahwa Indonesia pada dekade 70-an belum lagi menjadi daerah yang menggiurkan bagi pemasaran narkotika. Pada saat itu, negeri ini hanya merupakan wilayah transit bagi barang-barang haram yang akan dikirim ke Australia atau ke Negara Asia Pasifik lainnya. Namun dua dasa warsa kemudian, Indonesia sudah menjadi pasar yang menggiurkan bagi para pengedar narkotika. Bahkan disebut-sebut menjadi produsen barang yang bisa membuat perasaan melayang-layang itu. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah yang berkaitan dengan narkotika adalah bahwa Sumatera Utara menempati ranking ketiga setelah DKI Jakarta dan Kalimantan Timur dalam tingkat pemakai narkoba. Dalam melakukan penelitian dapat berangkat adanya potensi atau masalah. Masalah yang dikemukakan adalah penyimpangan yang terjadi dari adanya "Kejahatan Narkotika" yang dapat dipandang sebagai masalah nasional. Masalah ini dapat di atasi sehingga akan ditemukan suatu model, pola atau sistem pencegahan yang terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kejahatan Narkotika di Indonesia khususnya di lingkungan kampus.

Kata kunci: *Kejahatan Narkotika, Mahasiswa, Berbasis Kampus, Pencegah*

Abstract

Drug abuse certainly leads to the dangerous effect which is attacking Indonesian next generations in achieving their life goals. In 70's decade, Indonesia only had been known as transit area of drug marketing sent to Australia and other pacific countries. Yet, Indonesia becomes recently the popular narcotics market for narcotic traffickers. Seriously, Medan city places the third rank of drug users and traffickers after Jakarta and East Kalimantan. Based o the background of the research, this research aims to create a model relating to drug prevention in Indonesia. This method contains integrated pattern or system so it can be used effectively both in society and in campus.

Keywords: *Drug abuse, Students, Integrated, Prevention*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan rakyat yang sehat perlu dilakukan upaya peningkatan di bidang pengobatan dan

pelayanan kesehatan, antara lain dari satu sisi dengan mengusahakan ketersediaan narkotika jenis tertentu yang sangat dibutuhkan sebagai obat dan disisi lain dilakukan tindakan pencegahan dan pemberantasan terhadap bahaya

penyalahgunaan dan peredaran narkotika terutama di lingkungan kampus.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah yang berkaitan dengan narkotika adalah bahwa Sumatera Utara menempati ranking ketiga setelah DKI Jakarta dan Kalimantan Timur dalam tingkat pemakai narkoba. PBB sejak tahun 1987 menetapkan 26 Juni sebagai hari Madat sedunia oleh International Day Against Drug. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan narkoba tiap tahun membunuh 15.000 nyawa anak bangsa. Ironisnya jumlah pengguna narkoba justru bertambah. Saat ini terdapat sekitar 3,2 juta pengguna narkoba. Jumlah jelas menguntungkan para produsen atau bandar. Berdasarkan riset YCAB (Yayasan Cinta Anak Bangsa), sebuah yayasan yang concern terhadap bahaya narkoba, jumlah pengguna narkoba naik dari 8 % pada tahun 2001 menjadi 11 % pada tahun 2006. Penegakan hukum terhadap tindak pidana narkotika telah banyak dilakukan oleh aparat penegakan hukum dan telah banyak mendapatkan putusan hakim di sidang pengadilan. Penegakan hukum ini diharapkan mampu sebagai faktor penangkal terhadap merebaknya peredaran perdagangan narkoba, tapi dalam kenyataan justru semakin intensif dilakukan penegakan hukum, semakin meningkat pula peredaran perdagangan.

Penyalahgunaan narkotika di Indonesia sudah sampai ketinggian yang sangat mengkhawatirkan. Penyalahgunaan Narkotika merupakan bahaya yang dapat menghambat kemajuan bangsa Indonesia terutama generasi muda yaitu Mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa nantinya. Dimana diketahui bahwa Indonesia pada dekade 70 – an belum lagi menjadi daerah yang menggiurkan bagi pemasaran narkotika. Pada saat itu negeri ini hanya merupakan wilayah transit bagi barang-barang haram yang akan dikirim ke Australia atau ke Negara Asia pasifik lainnya.

Pada saat ini penyalahgunaan narkotika, banyak corak ragamnya. Suatu hal yang merisaukan adalah remaja dalam hal ini Mahasiswa yang merupakan generasi harapan bangsa dan negara pada umumnya dan khususnya harapan orang tua. Realitas sosial memperlihatkan bahwa penyimpangan tingkah laku atau perbuatan melanggar hukum dalam bentuk penggunaan narkotika cenderung meningkat, dan menjurus kepada kejahatan-kejahatan lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BAPAS Kelas I Medan, bahwa terjadi peningkatan tindak pidana narkoba dari 87 (delapan puluh tujuh) kasus pada tahun 2004 menjadi 137 (seratus tiga puluh tujuh) kasus pada tahun 2005, atau

terjadi peningkatan tindak pidana narkoba sebesar 57,47% .

Anak sebagai bagian dari generasi muda memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang efektif dalam melakukan pencegahan tindak pidana narkoba di lingkungan kampus.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model pencegahan kejahatan narkoba berbasis kampus bagi mahasiswa untuk pencegahan narkoba di Sumatera Utara ?
2. Bagaimanakah pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan terhadap kejahatan narkoba berbasis kampus bagi mahasiswa di Sumatera Utara ?

2. Metode

1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan maka dalam tahap ini telah dilakukan survey pendahuluan tentang keadaan wilayah Berdasarkan hasil survey maka lokasi penelitian dipilih meliputi ;

1. BNN (Badan Narkotika Nasional) Sumut
2. UMN (Universitas Muslim Nusantara) Al-Washliyah Medan.

3. UNIVA (Universitas Al-Washliyah) Medan.
4. USI (Universitas Simalungun). Siantar

1.2. Penentuan Responden

Untuk dapat menjamin keberhasilan pengumpulan data di dalam penelitian maka responden dibatasi dan ditentukan yang secara langsung terkait yaitu wawancara kepada yang berkompeten masing-masing daerah penelitian. Dari responden atau populasi yang telah ditentukan dan dibatasi pengambilan sampel secara Random Sampling.

1.3. Metode Dan Instrumen

Pengumpulan Data

- a. Observasi
Dengan melakukan untuk mendahului pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian.
- b. Kuesioner
Hal ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pokok materi penelitian ini dan ini merupakan pedoman untuk mengungkapkan tujuan dari penelitian ini.
- c. Wawancara
Dalam hal ini akan digabungkan dengan tiga model wawancara yang meliputi : Wawancara terstruktur, semi terstruktur dan non struktur.
- d. Studi dokumen
Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas data yang telah ada yang nantinya sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini.

1.4. Analisis Data

Analisa yang dilakukan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pencegahan kejahatan narkoba berbasis kampus bagi mahasiswa untuk pencegahan narkoba di Sumatera Utara

Sebagaimana diketahui bahwa pengaruh dari narkoba ini kepada generasi muda luarbiasa hebatnya karena merusak sistim saraf yang merupakan intelengensia /kecedasan dari mahasiswa.Ada beberapa hal dari Dampak penyalahgunaan Narkoba ini bagi Generasi Muda khususnya Mahasiswa antara lain :

a. Jenis Depresan

Yaitu menekan sistim syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa mengakibatkan kematian.Jenis narkoba Depresan antara lain : opioda dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin.Contoh yang populer sekarang adalah putauw.

Stimulan : Merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran .

Stimulan : kafein, Kokain, contoh yang sekarang sering dipakai adalah shabu-shabu dan Ektasi.

Halusinogen efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halunisasi.

Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilobin dari jamur-jamuran,Selain itu ada juga yang diramu dari Laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana dan ganja.

- Dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan padaendokrin, seperti : penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen), serta gangguan fungsi seksual.

Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian resikonya adalah tertular seperti penyakit hepatitis B,C dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.

- Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu komsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

b. Dampak terhadap Psikis

- Lamban kerja ,ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah.

- Hilang kepercayaan diri, apatis, penghayal, penuh curiga.
 - Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.
 - Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan.
 - Cenderung menyakiti, perasaan tidak aman bahkan bunuh diri.
- c. Dampak penyalahgunaan terhadap lingkungan sosial
- Gangguan Mental, anti sosial, dikucilkan oleh lingkungan.
 - Merepotkan, dan menjadi beban keluarga.
 - Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika antara lain :

1. Preventif (Pencegahan)

Preventif digunakan untuk membentuk masyarakat yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkotika. Pencegahan lebih baik daripada memberantas. Pencegahan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti : Pengawasan didalam keluarga, penyuluhan oleh pihak yang berkompeten seperti : pemerintah, sekolah, atau dari dinas kesehatan.

2. Kuratif (pengobatan)

Kuratif bertujuan untuk penyembuhan korban seperti : rehabilitasi.

a. Rehabilitatif

Rehabilitatif dilakukan adalah bertujuan agar korban saat sudah sembuh dari kecanduan tidak kambuh atau kecanduan kembali pada narkotika.

b. Represif (Penindakan)

Represif adalah penindakan melalui jalur hukum yang dilakukan oleh penegak hukum atau aparat keamanan.

Adapun yang merupakan penerapan model pencegahan narkotika bagi mahasiswa yang ada di Sumatera Utara khususnya di Universitas Al-washliyah Medan, UMN Aw Medan dan Univ.Simalungun pada saat ini yang rutin dilaksanakan adalah : Mengadakan Seminar yang bekerjasama dengan BNN yang berkaitan dengan dampak dan pencegahan narkotika bagi mahasiswa-mahasiswa dan civitas akademika dilingkungan kampus. Berdasarkan kepada Pasal 67 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 mengemukakan bahwa :

BNN membidangi urusan yang berkaitan dengan narkotika antara lain :

- a.Bidang pencegahan
- b.Bidang pemberantasan
- c.Bidang rehabilitasi
- d.Bidang hukum dan kerjasama , dan
- e.Bidang pemberdayaan masyarakat.

Yang merupakan Tugas dan Wewenang BNN berdasarkan kepada Pasal 70 antara lain :

BNN mempunyai tugas :

- a. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- b. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- c. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- d. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
- e. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- f. Memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- g. Melakukan kerjasama bilateral dan multilateral baik yang regional

maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.

- h. Mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- i. Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
- j. Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

Pasal 71

Mengemukakan bahwa :

Dalam melaksanakan tugas pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika BNN berwenang melakukan penyelidikan dan penyidikan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Dengan demikian berdasarkan wawancara peneliti di tiga Perguruan Tinggi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini Penerapan pencegahan Narkotika dilingkungan Kampus umumnya masih sebatas seminar, sebagaimana dengan tujuan yang ditetapkan oleh BNN antara lain :

1. Tercapainya komitmen yang tinggi dari segenap komponen pemerintahan dan masyarakat untuk memerangi narkotika.

2. Terwujudnya sikap dan perilaku masyarakat untuk berperan serta dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.
3. Terwujudnya kondisi penegakan hukum di bidang narkotika yang sesuai dengan supremasi hukum.
4. Tercapainya peningkatan sistem dan metode dalam pelayanan terapi dan rehabilitasi penyalahgunaan narkotika.
5. Tersusunnya data base yang akurat tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.
6. Beroperasinya satuan-satuan tugas yang telah dibentuk berdasarkan analisis situasi.
7. Berperannya Badan Narkotika Propinsi/Kabupaten/Kota dalam melaksanakan program P4GN.
8. Terjalinnnya kerjasama internasional yang efektif yang dapat memberikan bantuan solusi penanganan permasalahan narkotika.

Adapun beberapa Tema yang terpenting untuk diberikan kepada Mahasiswa-mahasiswa di dalam Seminar yang dilakukan tersebut antara lain :

- a. Pengenalan tentang Narkotika yaitu :
 - Narkotika
 - Psikotropika
 - Bahan Adiktif
 - Mengapa Narkotika dilarang

- Mengapa perlu dihindari
- Untuk apa Narkotika dipakai
- b. Konseling
 - Mengapa penyalahguna Narkotika kambuh
 - Tanda-Tanda bahaya menuju kambuh
 - Proses terjadinya Relapse
 - Akibat-akibat kambuh
 - Upaya pencegahan Relapse
- c. Familily Support
 - Pengaruh keluarga dalam penyalahgunaan Narkotika
 - Dampak penyalahgunaan Narkotika pada keluarga
 - Kondisi keluarga dalam penyalahgunaan Narkotika
 - Dukungan keluarga dalam proses pemulihan
 - Upaya pemulihan Berbasis keluarga

Pencegahan dan Penanggulangan kejahatan narkotika berbasis kampus bagi mahasiswa di Sumatera Utara. Soerjono Dirjosisworo mengemukakan pengertian Narkotika adalah : “Zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan kedalam tubuh. Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halunisasi atau timbulnya hayalan-hayalan. Sifat-sifat yang tersebut diketahui dan ditemukan dalam dunia

medis yang bertujuan dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia di bidang pembedahan menghilangkan rasa sakit dan lain-lain.

Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu :

a. Narkotika golongan I

Adalah narkotika yang paling bahaya . Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan.

Contoh : Ganja, heroin, kokain, morfin dan opium.

b. Narkotika golongan II

Adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian.

Contoh ; petidin, benzetidin, betametadol, morfin.

c. Narkotika golongan III

Adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian

Contoh : Kokain dan turunannya.

Berdasarkan jenis –jenis narkotika yang dikemukakan di atas sebenarnya narkotika tersebut sangat bermanfaat bagi dunia medis/ kedokteran. Namun kenyataannya yang terjadi disalahgunakan terutama bagi generasi muda yaitu mahasiswa di lingkungan kampus. Narkotika saat ini merupakan sesuatu yang amat menakutkan bagi bangsa Indonesia, hal ini disebabkan

karena mengancam masa depan anak bangsa terutama mahasiswa yang merupakan asset untuk pengganti penerus bangsa nantinya.

Di bumi pertiwi saat ini rasanya tidak heran dan tidak asing lagi di telinga kita mendengar kalimat “Narkotika” . Mulai dari penyebarannya sampai pada kasus-kasus yang berkaitan dengan kriminalitas yang berkaitan dengan masalah dari narkotika ini. Mulai dari kaum bawah sampai kaum tingkat atas yang tersandung kasus karena kepemilikan, pemakaian, bahkan penyebaran narkotika, sepertinya narkotika memang tidak pandang bulu dalam menggoda iman seorang individu.

Berdasarkan wawancara penulis dengan BNN Sumatera Utara kebanyakan yang terjadi dari kasus-kasus penyebaran narkotika ini adalah dilandasi dengan motif ekonomi. Dari keadaan ekonomi ini yang sulit . Dalam situasi ekonomi yang sulit, mereka akan berusaha untuk mendapatkan uang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keadaan yang terjadi saat ini bahwa pemakai dari narkotika tersebut adalah sebagian besar adalah generasi muda yang merupakan asset bangsa untuk kedepannya. Labilnya kondisi jiwa dari generasi muda ini yaitu di kalangan mahasiswa tentunya akan mengkhawatirkan. Di samping peran dari

orang tua sangatlah penting dalam membimbing anaknya dalam menjalani kehidupan, tentunya di kalangan kampusnya perlu juga mengantisipasi pencegahan narkoba ini jangan sampai mahasiswa-mahasiswanya terlibat kepada barang haram ini. Mahasiswa- mahasiswa merupakan individu yang mandiri dan dewasa. Mereka dapat mengatur hidupnya sendiri dan dapat pula menjadi pemimpin bagi orang banyak yaitu masyarakat yang ada disekitarnya.

Banyak cara dan ide yang coba dilaksanakan tetapi masih gagal dalam menekan laju penyalahgunaan Narkoba ini di Indonesia. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan mahasiswa begitu marak, banyak sosialisasi penyalahgunaan narkoba dan kegiatan pemeriksaan narkoba yang dilakukan tetapi masih belum bisa menekan penyalahgunaan narkoba dilingkungan kampus.

Berdasarkan penelitian penulis di tiga Perguruan Tinggi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu : UMN AW Medan, Universitas Al-Washliyah Medan dan Universitas Simalungun, sampe saat ini belum pernah menemukan mahasiswa-mahasiswanya terlibat kepada penyalahgunaan Narkoba. Namun untuk mengantisipasi Narkoba ini beredar di Kampus, perlu perhatian yang serius dalam hal ini Penulis memberikan

beberapa solusi pencegahan Narkoba ini dilingkungan kampus antara lain :

a. Upaya pencegahan melalui jalur keluarga

Unit masyarakat yang terkecil dalam upaya penanggulangan dari bahaya akibat penyalahgunaan zat-zat berbahaya yang paling efektif adalah terbinanya keluarga yang sehat dan dinamis.

Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain :

1. Usaha disiplin keluarga.

2. Usaha adanya hubungan yang serasi dan harmonis antara ibu, bapak dan anak dengan penuh kasih.

Dalam memelihara keharmonisan tersebut, perlunya anak tersebut diberikan tanggung jawab dan kepercayaan yang disertai dengan bimbingan serta koreksi dari orangtua. Disamping itu memberikan kesempatan dan penghargaan terhadap pendapat dan pemikiran anak dalam berbagai masalah. Menyalurkan hobi bagi anak ke hal-hal yang positif.

Berikan waktu secara khusus dan kontinu untuk memberikan perhatian kepada anak-anak walaupun sedikit dan dalam sesibuk apapun. Hal –hal yang tepat untuk kedepannya untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba Berbasis kampus berdasarkan wawancara Peneliti dengan BNN Sumatera Utara antara lain :

1. Pemeriksaan Narkotika menjadi kegiatan yang wajib ada dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran tiap tahun di Kampus. Khusus untuk Universitas milik pemerintah biaya tersebut bisa diminta dalam anggaran rupiah murni (APBN) karena berhubungan dengan tupoksi dan bagi Universitas Swasta juga menganggarkan setiap tahun dengan dibebankan kepada Mahasiswanya.
2. Kepada setiap calon Mahasiswa baru wajib diperiksa pemeriksaan Narkotika sebagai syarat kelulusan penerimaan Mahasiswa tersebut di Universitas tempatnya untuk kuliah.

Terdapat kewajiban ini BNN Sumatera Utara baru melakukan MOU dengan UIN Sumatera Utara. Diharapkan Kampus-kampus yang ada di Sumatera Utara hendaknya mengikuti program ini mengingat hal ini sangat bermanfaat untuk generasi muda ke depannya yang bersih dari pengaruh Narkotika.

- a. Setiap Mahasiswa yang telah menempuh Pendidikan di Kampusnya setiap setahun sekali secara rutin dilaksanakan pemeriksaan Narkotika, hal ini bertujuan untuk mendorong Mahasiswa tersebut takut secara moral untuk menggunakan dan mencoba barang haram tersebut, hal ini disebabkan karena apabila

mencoba dan kemudian kecanduan pastinya dia akan berpikir tidak akan selesai kuliahnya karena dikeluarkan karena ketahuan memakai/menggunakan Narkotika.

- b. Dilaksanakan kegiatan 4 kali dalam setahun kegiatan Random Sampling (misalnya 50 Mahasiswa dari 600 Mahasiswa di salahsatu Kampus) yang dilaksanakan secara dadakanyang hasilnya diumumkan tetapi tanpa menyebut Nama Mahasiswanya.

Dengan adanya kegiatan pemeriksaan rutin Narkotika ini diadakan waktu dan harinya tidak diberitahukan 4 kali dalam setahun membuat bagi yang sudah mencicipi/mencoba akan berpikir 1000 kali untuk menggunakan lagi .

- c. Bagi Mahasiswa yang akan mengajukan permohonan untuk mengikuti Ujian Skripsi dan ketika menerima dokumen kelulusan wajib memeriksakan Pemeriksaan bersih narkotika dari Lembaga/Badan/Rumah Sakit Ketergantungan Obat yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- d. Melaksanakan kegiatan gabungan Prevensi Pencegahan Bahaya Narkotika berupa Seminar/inhouse training yang bekerjasama dengan panti rehabilitasi/Rumah Sakit

ketergantungan Obat/Badan Narkotika Nasional, pihak Kampus sebaiknya menghadirkan mantan pengguna yang sudah insaf untuk berbagi pengalaman. Hal ini disebabkan bahwa peran dari Mantan Pengguna sangat efektif untuk memberikan shock terapi bagi mahasiswa-mahasiswa yang ada di kampus sehingga memang takut untuk mendekati/menggunakan Narkotika tersebut.

4. Kesimpulan

Adapun yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain :

- a. Model Pencegahan Kejahatan Narkotika Berbasis Kampus Bagi Mahasiswa Untuk Pencegahan Narkotika di Sumatera Utara

Beberapa model pencegahan narkotika berbasis kampus yang diutamakan dalam rangka upaya pencegahan terhadap penyebaran narkotika dikalangan kampus berdasarkan penelitian penulis di beberapa Perguruan Tinggi yang ada di Sumatera Utara adalah :

1. Mengadakan MOU dengan BNN Sumatera Utara
2. Khusus untuk Fakultas Hukum yaitu Fak.hk UMN, UNIVA dan UNIV.Simalungun ada mata kuliah tindak pidana Khusus dengan hal ini

model penindakannya dipelajari namun lebih ditekankan juga kepada pencegahan yang harus dilakukan oleh mahasiswa.

3. Membentuk Satgas-Satgas di Lingkungan Kampus yang dalam hal ini Univa telah memiliki Satgas ini dengan SK dari BNN Sumatera Utara.
- b. Penerapan model pencegahan kejahatan narkotika berbasis kampus bagi mahasiswa untuk pencegahan narkotika di Sumatera Utara

Adapun yang merupakan penerapan model pencegahan narkotika bagi mahasiswa yang ada di Sumatera Utara khususnya di Universitas Al-washliyah Medan , UMN Aw Medan dan Univ.Simalungun pada saat ini yang rutin dilaksanakan adalah : Mengadakan Seminar yang bekerjasama dengan BNN yang berkaitan dengan dampak dan pencegahan narkotika bagi mahasiswa-mahasiswa dan civitas akademika dilingkungan kampus. Penulis memberikan beberapa solusi pencegahan Narkotika ini dilingkungan kampus antara lain :

- a. Upaya pencegahan melalui jalur keluarga

Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain :

1. Usaha disiplin keluarga.

2. Usaha adanya hubungan yang serasi dan harmonis antara ibu, bapak dan anak dengan penuh kasih.

Disamping itu memberikan kesempatan dan penghargaan terhadap pendapat dan pemikiran anak dalam berbagai masalah. Menyalurkan hobi bagi anak ke hal-hal yang positif. Berikan waktu secara khusus dan kontinu untuk memberikan perhatian kepada anak-anak walaupun sedikit dan dalam sesibuk apapun. Hal –hal yang tepat untuk kedepannya untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba Berbasis kampus berdasarkan wawancara Peneliti dengan BNN Sumatera Utara antara lain :

1. Pemeriksaan Narkoba menjadi kegiatan yang wajib ada dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran tiap tahun di Kampus.
2. Kepada setiap calon Mahasiswa baru wajib diperiksa pemeriksaan Narkoba sebagai syarat kelulusan penerimaan Mahasiswa tersebut di Universitas tempatnya untuk kuliah.

Terdapat kewajiban ini BNN Sumatera Utara baru melakukan MOU dengan UIN Sumatera Utara. Diharapkan Kampus-kampus yang ada di Sumatera Utara hendaknya mengikuti program ini mengingat hal ini sangat bermanfaat untuk generasi muda ke depannya yang

bersih dari pengaruh Narkoba. Setiap Mahasiswa yang telah menempuh Pendidikan di Kampusnya setiap setahun sekali secara rutin dilaksanakan pemeriksaan Narkoba..

- a. Dilaksanakan kegiatan 4 kali dalam setahun kegiatan Random Sampling (misalnya 50 Mahasiswa dari 600 Mahasiswa di salahsatu Kampus) yang dilaksanakan secara dadakanyang hasilnya diumumkan tetapi tanpa menyebut Nama Mahasiswanya.

Dengan adanya kegiatan pemeriksaan rutin Narkoba ini diadakan waktu dan harinya tidak diberitahukan 4 kali dalam setahun membuat bagi yang sudah mencicipi/mencoba akan berpikir 1000 kali untuk menggunakan lagi .

- b. Bagi Mahasiswa yang akan mengajukan permohonan untuk mengikuti Ujian Skripsi dan ketika menerima dokumen kelulusan wajib memeriksakan Pemeriksaan bersih narkoba dari Lembaga/Badan/Rumah Sakit Ketergantungan Obat yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- c. Melaksanakan kegiatan gabungan Prevensi Pencegahan Bahaya Narkoba berupa Seminar/inhouse training yang bekerjasama dengan panti rehabilitasi/Rumah Sakit

ketergantungan Obat/Badan
Narkotika Nasional,

Daftar Pustaka

- Aziz Syamsuddin, 2011, Tindak Pidana Khusus, Sinar Grafika Jakarta.
- Adam Chazawi, 2002 Pelajaran Hukum Pidana I (Stelsel Pidana, Tindak Pidana, Teori-teori Pemidanaan, Batas Berlakunya Hukum Pidana), PT.Grafindo Persada Jakarta.
- Andi Hamzah,1986,Sistem Pidana Dan Pemidanaan Indonesia Dari Retbusi Ke Reformasi, Pradnya Paramita Jakarta.
- Andi Hamzah dan Sumagelipu, 1984, Pidana Mati Di Masa Lalu, Kini Dan Masa Depan , Ghalia Indonesia.
- Achmad Ali, 2008, Menguak Realitas Hukum (Rampai kolom dan artikel pilihan dalam bidang hukum), Prenada Media Group Jakarta.
- Bambang Waluyo,2000,Pidana Dan pemidanaan,Sinar Grafika.
- Barda Nawawi Arief, 2011, Kebijakan Hukum Pidana Perkembangan Penyusunan Konsep KUHP Baru, Kencana Prenada Group.
- Eva Achjani Zulfa, 2010, Pergeseran Paradigma Pemidanaan, Lubuk Agung Bandung
- Kejaksanaan Agung RI, 1985, Peristilahan Hukum Dalam Praktek, Kejaksanaan Agung Republik Indonesia..
- Hilman Hadikusumah,2004,Pengantar Antropologi Hukum,2004,Citra Aditya Bandung
- Leden Marpaung, 2005, Tindak Pidana Terhadap Nyawa Dan Tubuh, Sinar Grafika Jakarta.
- Lamintang, 1997, Dasar-dasar Hukum Pidana Indonesia, PT.Aditya Bakti Bandung.
- Majda El-Muhtaj, 2005, Konstitusionalitas Hukuman Mati Di Indonesia..
- Nelvitia Purba, 2003, Perkembangan Konsep Pidana Mati Di Indonesia, Pascasarjana Univ.Sumatera Utara
- R.Soesilo,1983,Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHPidana) Serta Komentarnya Pasal Demi Pasal, Politea Bogor.
- Sholehuddin, Sistem Sanksi Dalam Hukum Pidana (Ide Dasar Double Track System Dan Implementasinya, Rajawali Pers Jakarta, 2003.Hlm. 24
- Sudarto,1974,Suatu Dilemma Dalam Pembaharuan Sistem Pidana Indonesia, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Hukum Pidana Pada Fakultas Hukum Universitas Diponegoro,Semarang.
- SR.Sianturi,2002, Asas-Asas Hukum Pidana Di Indonesia Dan Penerapannya, Storia Grafika Jakarta.
- Utrecht,1960, Hukum Pidana I, Universitas Indonesia.
- Bunga Reh BR PA.Skripsi : Perpektif Kriminologi Tentang penyalahgunaan Narkotika di Kota Binjai Fak.Hukum USU Medan, 2002.
- Badan Narkotika Nasional,Buku Bacaan Bagi Pelajar SMA – Kampanye Anti Narkoba.
- Direktorat Bimbingan Masyarakat POLRI, Penanggulangan Penyalahgunaan Bahaya Narkoba, 2001.
- Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni,Agama Dan Humaniora, Paradigma Yogyakarta
- J.Supranto,Metode Penelitian Hukum Dan Statistik,Rineka Cipta,2003.
- Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek, Rineka Cipta, 2011.
- Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT.Remaja Rosdakarya Bandung,2005.
- Maidin Gultom, Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Perempuan, Refika Aditama,2012.
- Makarao, M.Taufik, Suhasril dan H.M. Zakky A.S.,Tindak Pidana

- Narkotika, Ghalia Indonesia
Jakarta, 2005.
- Mastar Ain Tanjong, Pahami Kejahatan
Narkoba, Letupan Indonesia
Jakarta, 2004.
- Marlina, Peradilan Pidana Anak Indonesia
Pengembangan Konsep Diversi
Dan Restorative Justice, 2009.
- Peter Mahmud Marzuki, Penelitian
Hukum, Kencana Prenada Media
Group Jakarta, 2011
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif Dan R & D, Alfabeta,
2011.
- Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian,
Alfabeta, 2011
- Sudarsono, Kenakalan Remaja, Rineka
Cipta Jakarta, 1991.
- Supramono, Hukum Narkoba di
Indonesia, Djambatan Jakarta,
2004.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research,
Andi, Yogyakarta, 2000.
- Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial,
Refika Aditama, 2009.
- Waluyo Bambang, Pidana Dan
Pemidanaan, Sinar Grafika Jakarta,
2004.
- Bahan Hukum Tertier
- Anwar Desy, Kamus Lengkap Bahasa
Indonesia, Amelia, Surabaya, 2003.
- Kejaksanaan Agung Republik Indonesia,
Peristilahan Hukum Di Dalam
Praktek, 1985.
- Setya Nugraha – R. Maulina, Kamus
Bahasa Indonesia, Karina
Surabaya.
- Simorangkir, Rudy T. Erwin, Prasetyo,
Kamus Hukum, Sinar Grafika, 2011
- Sudarsono, Kamus Hukum, Rineka Cipta
Jakarta, 2007.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik
Indonesia Tahun 1945
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009
Tentang Narkotika.

INFORMASI GEOLOGI LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI KAWASAN GEOWISATA DANAU TOBA DI KABUPATEN SAMOSIR

Muzambiq¹, M. Abduh², Sobirin³, Rolas Nainggolan⁴
^{1,2,3,4}Institut Teknologi Medan
Muzambiq@itm.ac.id

Abstrak

Geologi lingkungan adalah interaksi antara manusia dengan lingkungan geologis. Lingkungan geologis terdiri dari unsur-unsur fisik bumi (batuan, sedimen, tanah dan fluida) dan unsur permukaan bumi, bentang alam dan proses-proses yang mempengaruhinya termasuk di dalamnya sejarah kebumihant. Geowisata (geotourism) merupakan pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya alam, sehingga diperlukan peningkatan pengayaan wawasan dan pemahaman proses fenomena fisik alam. Contoh objek geowisata adalah gunung berapi, danau, air panas, pantai, sungai, dan lain-lain yang di dalamnya tentu saja memiliki aspek dalam bidang pendidikan sebagai pengetahuan geodeverity keragaman warisan bumi yang perlu dilestarikan. Peran dan partisipasi masyarakat tentu tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan kawasan sebagai geowisata. Adanya aktifitas pariwisata dalam kegiatan geowisata yang dijalankan oleh masyarakat adalah menjadikan komponen penting dalam keberhasilan pengelolaan wilayah suatu daerah dengan kata lain merupakan kunci keberhasilan pengembangan wilayah dan pengelolaan geowisata yaitu dengan adanya peran dan partisipasi pendidikan dan masyarakat lokal yang aktif dan paham akan pengertian geowisata itu sendiri, permasalahannya masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya paham akan pengertian geologi dan masih minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat akan keunikan dan sejarah geologinya menuju pengembangan geowisata. Penelitian yang telah dilakukan berisifat kualitatif dan diskriptif lapangan, yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah masyarakat pendidikan dan masyarakat lokal, hasil perjalanan yang telah dilakukan tim dosen dan mahasiswa geologi itm telah terinventarisir berkisar 40 situs geologi yang terdapat disekitar kawasan Danau Toba. Hasil sosialisasi, dan kuisner yang diberikan serta komunikasi dengan masyarakat Desa Cinta Damai, Kecamatan Simanindo dan masyarakat pendidikan di SMA N 1 berkisar 175 responden, memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap pengetahuan dan wawasan yang diberikan dalam rangka perlunya pelestarian objek geologi dan geowisata sebagai pariwisata yang memanfaatkan seluruh aspek geologi berkelanjutan.

Kata Kunci: *Geologi lingkungan, Geowisata, Partisipasi Masyarakat.*

Abstarct

Geology is the interation between humankind mankind and geological environment. Geological environment consist of four elements, namely; physical earth element, such as; rocks, sediments, soil and fluid, earth surface elements, landform and processes influencing including history of earth. While, geotourism is specific tourism interest by exploiting all potential resources. There are some kinds of geotourim attractions, such as; volcanoes, lakes, hot springs, beaches, rivers and etc. These geotourism attractions have geodeverity purpose which is related to the knowledge about the maintance diversity earth heritage. In this case, society's participation plays an important role to keep maintaining all the geotourism attraction. The society is expected to have eligible knowledge about it in order to develop geotourims industry. This research was conducted by descriptive qualitative method, then the subject of the research were educated society and general public, 175 respondents of SMANI community were chosen as educated society, while

society of Cinta Damai dan Simanindo village were chosen as general public society, and 40 geological sites located alongside Toba Lake were chosen as the subject of the research as well. The instrument of the research were socialization and questionnaire. As a results, both educated and general public society have both insight and knowledge about geotourism very well so they are able to maintain geotourism attractions.

Keywords: *Geological environment, Geotourim, Society's participation*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pengembangan geowisata di Indonesia harus segera dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Wisata kebumian (geowisata) dapat dijadikan jembatan dalam rangka sosialisasi ilmu pengetahuan alam, pendidikan lingkungan dan pelestarian alam dan pada akhirnya diharapkan akan terwujud pembangunan pariwisata yang berkelanjutan berbasis kearifan local. Budi Brahmantyo (2008), menjelaskan Geowisata (*geotourism*) adalah salah satu bentuk pariwisata yang menonjolkan aspek-aspek kebumian serta memiliki daya tarik wisata. Contoh obyek wisata dari geowisata misalnya adalah gunung berapi, pantai, danau, mata air panas, goa dan lain-lain. Setiap situs-situs wisata geologi selalu memiliki daya tarik tersendiri baik dari sisi keindahan dan keunikannya ataupun dari sisi keilmuannya. Dari sisi keilmuan misalnya berupa pengetahuan yang terkandung didalamnya seperti informasi

tentang proses terbentuknya suatu situs geologi ataupun peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi pada situs tersebut. Dengan demikian geowisata selalu memiliki keterkaitan dengan informasi dan pengetahuan yang menerangkan tentang potensi-potensi yang ada pada suatu situs geologi. Karena selain menyimpan potensi seperti keindahan dan keunikannya tetapi juga menyimpan potensi bencana yang harus diwaspadai. Dan selanjutnya bagaimana kita mengelola informasi dan pengetahuan tersebut agar dapat memberikan manfaat yang besar berupa optimalisasi potensi dan antisipasi terhadap potensi-potensi bahaya yang dihasilkan. Maka yang perlu disadari dalam hal ini adalah geowisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengetahuan dan informasi. Geowisata adalah suatu kegiatan wisata berkelanjutan dengan fokus utama pada kenampakan geologis permukaan bumi dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan hidup dan budaya, apresiasi dan konservasi serta kearifan lokal. Indonesia adalah negara yang memiliki daya tarik geologis yang khas di berbagai wilayah dan dapat dijadikan sebagai objek

geowisata. Masalah sumber daya alam (Tri Rumhadi, 2015), merupakan masalah kita bersama, bagaimana kita menggunakannya dan mengkonservasinya, terutama masalah sumber daya geologi yang ada di negara Indonesia. Data geologi sangat perlu dilakukan agar unsur-unsur geologi masih utuh serta tidak mengalami kerusakan. Kegiatan yang bersifat menjaga, memelihara, mendukung, mengendalikan agar unsur geologi tetap terjaga dan lestari. Pemanfaatan sumber daya geologi dapat dimaksimalkan sebagai geowisata yaitu kegiatan wisata yang memanfaatkan fenomena kebumihan dan lingkungannya sebagai daya-tarik utamanya.

Hal lain fenomena alam geologi yang spektakuler, indah, unik, langka dan bernilai tinggi, maka diperlukan suatu upaya konservasi untuk melindungi dan melestarikan keberadaan beberapa kawasan di Indonesia yang memiliki tatanan geologi bentuk kawasan Cagar Alam Geologi atau Kawasan Lindung Geologi. Bennet & Doyle (1996) telah mengemukakan pentingnya konservasi geodiversity.

Mengingat bumi mempunyai sifat selalu bergerak, yaitu dalam usahanya menuju ke bentuk keseimbangan dinamis baru, maka tentunya fenomena yang terjadi di

permukaan dan di bawah permukaan akan terekspresikan dalam berbagai bentuk proses geologi. Penganekaragaman dan pengkayaan jenis objek wisata alam yang berbasis pada kebumihan merupakan salah satu wujud nyata pembangunan industri pariwisata yang mendasarkan pada azas kembali ke alam (*back to nature*). Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat menjadikan usaha pengembangan geowisata dikemas dalam kerangka sosialisasi geologi lingkungan. Melalui sosialisasi kepada masyarakat salah satu solusi yang dilakukan dalam menyebarkan pengetahuan dan informasi sebagai landasan pertumbuhan geowisata.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana wawasan pengetahuan masyarakat tentang geowisata (*geotourism*)
2. Metode apa yang tepat diterapkan, sehingga mudah dimengerti
3. Bagaimana peran masyarakat dan masyarakat pendidikan menyikapi geowisata (*geotourism*)

1.3 Manfaat dan Tujuan

- 1 Mendapatkan pemahaman wawasan ilmu pengetahuan masyarakat tentang geowisata (*geotourism*)
2. Metode kuisener dan diskusi langsung memberikan hasil yang cukup signifikan

3. Peran masyarakat sebagai ujung tombak cukup penting mendukung geowisata (*geotourism*)

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan sosialisasi dan kuisener dimana objek sasaran adalah masyarakat lokal dan masyarakat pendidikan. Diharapkan para masyarakat pendidik dan masyarakat lokal nantinya mempunyai wawasan dan pengetahuan sejarah kebumihan terbentuknya danau Toba tentang geodiversity dan potensi-potensi geowisata yang terdapat didalamnya.

a. Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan pada para masyarakat pendidikan yaitu berupa pemberian kuisenior kepada masyarakat pendidikan yang nantinya diharapkan dapat masukan sejauh mana pengetahuan masyarakat pendidikan dalam pemahaman geowisata di beberapa SMA sekitar wilayah daerah penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya mendapatkan masukan yaitu pendekata sosial kepada masyarakat, sehingga akan didapatkan pemahaman terhadap pengetahuan geowisata

b. Seminar dan peragaan

Seminar dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan dan memaparan teori-teori yang mendukung geowisata. Sehingga menghasilkan pemahaman lebih mendalam bagi para masyarakat pendidikan tentang potensi dan pelestarian geopark.

c. Peragaan

Metode peragaan yang dilakukan dengan memberi dan membagi-bagikan dan menjelaskan brosur, peta gambaran wilayah penelitian

2.1. Rencana dan ProsedurKegiatan

1. Observasi lapangan dan persiapan inventarisir dan diskripsi wilayah - wilayah potensi geowisata.dan pendokumentasian.
2. Persiapan pembuatan peraga, poster, dan pembagian leaf let
3. Desian model yang akan diterapkan diberikan dalam bentuk poster hal ini untuk memudahkan sehingga dimengerti oleh masyarakat pendidikan ataupun oleh khalayak sasaran lainnya.
4. Memberikan dialog langsung, penyuluhan, penjelasan poster atau informasi terkait geowisata terhadap masyarakat pendidikan.

2.2 artisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Kegiatan sosialisasi dan kumunikasi langsung dengan masyarakat ini akan melibatkan staf akademik sebagai pengabdian, instansi pemerintah sebagai

faktor penunjang pelaksanaan pengabdian dan kelompok swadaya masyarakat pendidikan sebagai objek pengabdian.

1. Keikutsertaan staf akademik

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang teori dan sejarah dan manfaat perlu pelestarian geowisata, dengan penyampaian yang tepat dan mudah diserap oleh masyarakat yang menjadi kelompok masyarakat pendidikan.

2. Instansi Pemerintahan

Koordinasi dari pemerintah sampai di tingkat Kepala Desa, kepala Dusun, LKMD setempat sangat diharapkan untuk turut serta mensukseskan kegiatan sosialisasi geowisata, sehingga akan melancarkan mekanisme kerja di lapangan yang bekerjasama dengan tim pengabdian dalam hal pengadaan materi kegiatan.

3. Kelompok Masyarakat Pendidikan

Masyarakat pendidikan mewakili masyarakat umumnya diharapkan sebagai penggerak kegiatan ini melalui partisipasi aktif. Anggota masyarakat sebagai khalayak sasaran yang dianggap strategis untuk dilibatkan dalam penerapan wawasan dan pengetahuan geowisata. serta dapat menyebarluaskan pengetahuan pada anggota masyarakat lainnya

4. Kelompok Masyarakat

Masyarakat umum yaitu masyarakat yang kelompok lainnya mempunyai potensi untuk menyebarluaskan informasi tentang geowisata yang mereka dapatkan. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu:

2.1 Metode Analisis yang di lakukan

Analisa kualitatif

Formula statistik deskriptif yang dipakai pada bagian ini adalah presentase yang berguna untuk melihat kecendrungan-kecendrungan indikator dari masing-masing variabel dengan

Frekuensi

$$\text{Nilaiitem} = \frac{\text{Jumlahresponden}}{X} \times 100\%$$

Jumlahresponden

1. Analisa Kuantitatif

$$S = \frac{\sum X}{K}$$

$$K$$

Dimana:

S: Skorrata-rata

X: korindividual yang diberikan responden khalayak sasaran

K: Jumlah responden khalayak sasaran

Kriteria penilaian:

2,00 -3,00 :kurang baik

3,00 - 4,00:cukup

4,00 - 5,00:baik

>5,00 :sangatbaik

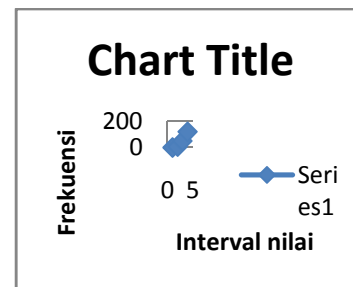
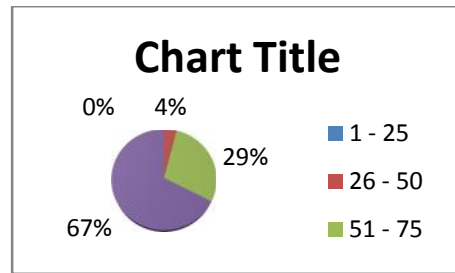
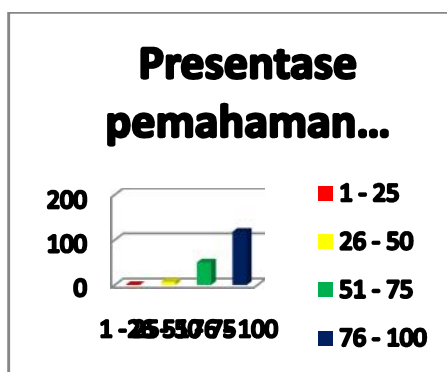
3.Hasil Dan Pembahasan

Hasil sosialisasi, diskusi langsung, memberikan dan menjelaskan peragaan

terhadap objek penelitian teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Subjek penelitian menurut (Amirin, 1986) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek di daerah penelitian, antara lain masyarakat pendidikan dan masyarakat lokal yang di butuhkan untuk bahan penelitian.

Berikut contoh hasil responden lebih kurang 175 responden yang telah dilakukan secara proporsional, maka didapat perhitungan sebagai berikut :

No.	Interval Nilai	Frekuensi
1	1 - 25	0
2	26 - 50	7
3	51 - 75	50
4	76 - 100	118
Total		175



4. Kesimpulan

1. Telah terinventarisir 40 objek geowisata disekitar daerah penelitian dan masyarakat mendapat pemahaman terhadap objek objek geowisata.
2. Metode kuisener dan diskusi interaktif langsung keadaan masyarakat hasil respoden, menunjukkan sangat signifikan dengan Skor (3) diberikan kepada masyarakat mempunyai wawasan dan pengetahuan tentang geowisata.
3. Pendidikan dan masyarakat lokal cukup efektif telah mendapatkan pengetahuan dan wawasan menjadi landasan dasar menuju geowisata
4. Pengembangan geowisata di kawasan Danau Toba harus segera dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, dan masyarakat berperan langsung menjaga

pelestarian lingkungan.

5. Wisata kebumian (geowisata) dapat dijadikan jembatan dalam rangka sosialisasi ilmu pengetahuan alam, pendidikan lingkungan dan pelestarian alam yang pada akhirnya diharapkan akan terwujud pembangunan pariwisata yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

Daftar Pustaka

- Bennet, M.R., & Doyle, P., 1996. *In Bennet, M.R., Doyle, P., Larwood, J.G., & Prosser, C.D. (eds), Geology On Your Doorstep, Geological Society, London, p. 3*
- Komoo, Ibrahim 2003, Conservation geology, protecting hidden treasures of Malaysia, *LESTARI UKM Publication*, Bangi, Selangor, Darul Ehsan, 51p.
- Keller, A. E. 1982. *Environmental Geology*. Charles E. Merrill. Publishingn Co.
- Tri Rumhadi, 2108. **Analisis Sumberdaya Alama aspek Geowisata**, Published: Friday, 27 February 2015 16:01, Widyaiswara BDK Surabaya
http://www.rpi.edu/~warkd/toba/toba_geology.html
http://www.andaman.org/BOOK/original/s/Weber-Toba/ch3_explosion/text3.htm
(modified)
- Umichan, chirigaku: *Geologi Lingkungan dan Sumberdaya*.
<<http://umichanchirigaku.blogspot.com>>
National geographic
<http://www.dewata-journey.com> 27
Februari

